

PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM AL-QUR'AN

Kusnadi¹, Awaluddin², Zahratunnisa Annur³

¹ *adhybugiez@gmail.com*

² *awaluddin.iainsinjai@gmail.com*

³ *zahratunnisa091121@gmail.com*

Abstract

The Qur'an is the source of Islamic teachings, like an ocean full of wonders and uniqueness that never disappears with time. Starting from these arguments, this paper tries to describe the views of the Qur'an on Islamic communication which can be a guide in interacting with the khaliq and also with fellow creatures created by the khaliq. The breadth of the study of Islamic communication in the Qur'an is very parative in certain sub-subjects that must be exposed separately. One of the sub-paratives is the principle of communication. Some of these communication principles are principles based on the term al-Qaul, namely: Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, qaulan layyinan, and Qaulan Kariman. These six principles should then give birth to a communication concept characterized by honesty, certainty, depth, breadth and wisdom and wisdom.

Keywords: *Principles of Communication, Islamic, and Al-Qur'an.*

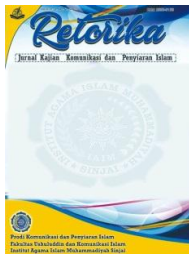
Abstrak

Al-quran adalah sumber ajaran agama Islam laksana samudera penuh keajaiban dan keunikan yang tidak pernah sirna ditelan masa. Bertolak dari argumen tersebut, tulisan ini mencoba menguraikan pandangan-pandangan al-Qur'an tentang komunikasi islami yang dapat menjadi pegangan dalam berintraksi kepada sang khaliq dan begitu juga kepada sesama makhluk ciptaan khaliq. Keluasan kajian komunikasi islam dalam al-Qur'an sangat pariatif pada sub-sub tertentu yang harus di ekspos secara terpisah. Salah satu sub pariatifnya adalah prinsip komunikasi. Beberapa prinsip komunikasi tersebut adalah prinsip yang berdasar pada term *al-Qaul* yaitu: Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Balighan, Qaulan Maysuran, qaulan layyinan, dan Qaulan Kariman. Keenam prinsip ini kemudian seharusnya melahirkan sebuah konsep komunikasi yang bercirikan kejujuran, kepastian, kedalaman, keluasan dan kearifan serta kebijaksanaan.

Kata Kunci : Prinsip Komunikasi, Islam, dan Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Kehadiran manusia sebagai makhluk diatas bumi tidak dapat dilepaskan dari komunikasi. Kebutuhan tersebut harus di dalami melalui Ilmu pengetahuan,



sementara itu, ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari agama. Sebut saja al-Quran yang merupakan sumber intelektualitas dan spiritualitas. Olehnya ilmu pengetahuan dapat diraih, sekaligus menjadi sumber inspirasi.¹

Sumberisasi ilmu dan inspirator yang dipegang oleh al-Qur'an kemudian menjadi dasar yang terpisah selain untuk memuliakan manusia Sang Maha Kuasa memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk mengetahui. Hal ini sejalan dengan pendapat para filosofis dan ilmuwan muslim misalnya yang berkeyakinan bahwa dalam tindakan berpikir dan mengetahui, selain manusia dibekali akal untuk berpikir dia juga mendapatkan pencerahan dari Yang Maha mengetahui, hal ini lah kemudian disebut dalam Alquran sebagai *hudan* (Petunjuk) agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang.²

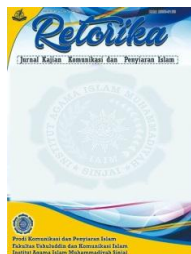
Kedudukan al-Qur'an sebagai petunjuk merupakan message yang Allah sampaikan kepada manusia dalam perspektif ilmu komunikasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Harold Lasswel bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan; Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect.³

Pendapat ini kemudian menerangkan bahwa pada prosesnya al-Quran (proses pewahyuan) tidak dapat dipisah dari unsur-unsur komunikasi yaitu ; komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek/infact. Dalam hal ini komunikatornya adalah Allah, pesannya berupa wahyu (Firman) al-qur'an, medianya Malaekat Jibril lewat berbagai bentuk baik langsung bertemu nabi Muhammad, lewat suara, cahaya dan bentuk lainnya, komunikannya adalah Nabi Muhammad dan manusia secara umum, dan efeknya adalah perubahan pemahaman dan sikap Nabi Muhammad dan keseluruhan manusia.

¹ Soedewo, *Ilmu pengetahuan dan Agama*,. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007. Hal. 5.

²QS. Ibrahim (14): 1.

³ Onong Uchyana Efendi, *Dinamika Komunikasi*,. Remaja Rosda Karya, cet. 6. Bandung. 2004. Hal. 29.



Perubahan Pemahaman dan sikap (Efek) tersebut dapat ditemukan melalui hasil olah akal dibangun atas dasar metode ilmiah dengan segala pirantinya untuk memahami ayat-ayat qouliyah (al-Qur'an) yang merupakan Firman Allah, pemahaman tentang ayat-ayat kauniyah merupakan ciptaan Allah, dan pemahaman sunnah/hadist yang merupakan penjelas dari al-Qur'an.

Mencermati keluasan dan kedalaman kajian al-Qur'an dan tentu luasnya ilmu pengetahuan. Maka, perampingan dan pendalaman pada salah satu aspek penting untuk selalu dilakukan oleh para ilmuwan agar dapat memberikan gambaran yang spesifik pada bidang-bidang tertentu. hal ini juga berlaku dalam mengkaji dialektika al-Qur'an tentang prinsip-prinsip komunikasi islam dalam al-Qur'an.

Perampingan dan pengkhususan pada aspek tertentu seperti prinsip komunikasi begitu penting disebabkan teks yang bermakna komunikasi dalam al-Qur'an sangat beragam, dan ini dianggap sebagai salah satu fitrah manusia.⁴ sebagai salah satu contoh misalnya QS. 55:4 *عَلَّمَهُ الْبَيَانَ* (Mengajarnya pandai berbicara.⁵), ditafsirkan oleh beberapa mufassir dengan makna komunikasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asy-Syaukani dalam fathul qadir bahwa kata "البَيَانَ" dalam ayat tersebut bermakna kemampuan berkomunikasi.⁶ Selain itu, ayat tersebut memberi gambaran bahwa Allah menciptakan umat manusia dan mengajari apa yang terlintas dalam hatinya dan terbesik dalam sanubarinya.

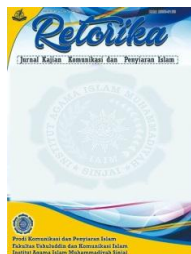
Al-maragi menambahkan bahwa sebagai makhluk sosial tentunya manusia pada tabiatnya tidak dapat dipisahkan dari komunikasi antar sesama (makhluk sosial) karena manusia tidak dapat hidup secara individual tetapi saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Maka harus ada bahasa yang digunakan untuk saling berkomunikasi sastu dengan lainnya.⁷

⁴Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1992), h. 76.

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 885

⁶Jalaluddin Rahmat, h. 77

⁷Ahmad Mushthafa al-Marâgiy, *Tafsîr al-Marâgiy* (Mesir: Mushthafa al-Bâby al-Halabiy, 1972), h. 188.



Hal ini tak lepas dari kedudukan Komunikasi yang sangat mendasar dan urgen dalam kehidupan manusia terutama di tengah suasana masyarakat yang penuh dengan persaingan yang ketat sehingga taktis dialogis sangat dibutuhkan.⁸

Dalam usaha memahami dan mendalami eksistensi prinsip komunikasi tersebut dalam al-Qur'an dibutuhkan analisis mendalam melalui ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan kata kunci yang jelas dan yang samar-samar. Selain "البيان", kata kunci untuk komunikasi yang banyak disebut dalam Alquran adalah "القول" sehingga dengan memperhatikan kata "قول" dalam konteks perintah "قولا" dapat ditemukan beberapa prinsip komunikasi dalam Alquran. Ada pula yang kadang terlupakan adalah kata kunci langsung dengan menggunakan pendekatan al-ittishal.⁹ Sejalan dengan luasnya kajian komunikasi islam yang ada dalam al-Qur'an, tulisan ini kemudian di batasi dalam persoalan bagaimana prinsip komunikasi islam dalam al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Istilah Komunikasi

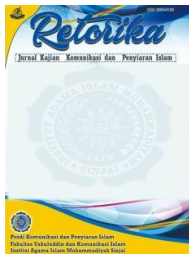
Secara etimologi komunikasi dalam bahasa arab adalah *al-ittisha>l* atau *al-muwa>shalah*, berasal dari tiga huruf yaitu *Waw – Shad dan Lam* (وصل) yang berarti sampai. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* diartikan hubungan komunikasi, garis hubungan, alat hubungan, kabar, pemberitahuan dan sebagainya.¹⁰

Ibn Manzur dalam *lisanul arab* mengatakan bahwa Term *الاتصال*, Berasal dari tiga huruf *Wa- Shad- dan Lam* atau *washala - yashilu* memiliki arti tercapainya sesuatu, terhubungnya sesuatu, tersampainya sesuatu. Sebagaimana yang dikatakan oleh abu bakr ar-razy bahwa *al-itishal* adalah sesuatu yang terhubung

⁸Lihat Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 1

⁹Jalaluddin Rahmat,.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 231.



dengan sesuatu sehingga ada mata rantai di antara mereka. Demikian pula dalam kamus mu'jam maqayis al-Lughah.¹¹

Kata al-ittishal dalam kamus *Mu'jam al-Washit* bahwa kata *Washal-Yashilu-Washlan- washilatan* berarti *Dhammahu bihi wa Jama'ahu wa laamahu* (menghubungkan dan menyatukannya atau menyambungkannya) dan juga *Ballagahu wa intaha ilaihi* (mencapainya dan berakhir padanya), sehingga dapat tersambung dengan sifulan jika terhubung dan terafiliasi denganya, seperti dalam ayat al-Qur'an surat An-Nisa: 90 .atau dikatakan Awshalahu Syai' atau ila asy-syai' berarti mengakhirinya (menyampaikannya) dan memberitahukannya sama dengan tawashshala ilaihi, I'ntaha Ilaihi wa Ballagahu, sehingga tercapai Wushlatun atau al-Ittishal sehingga dikatakan terjadi diantara keduanya hubungan.¹²

Pemaknaan ini diperkuat oleh al-asfahani¹³ bahwa al-Ittishal adalah terhubungnya sesuatu dengan sesuatu yang lain seperti terhubungnya kedua ujung lingkaran yang tidak mungkin terpisahkan, dan al-ittishal adalah masdar dari washala menunjukkan bahwa terhubungnya sesuatu bagian dengan bagian yang lain sehingga tergabung. Al-ittishal adalah penyatuan hal-hal satu sama lain, seperti penyatuan kedua ujung lingkaran. Dikatakan: “begini dan begitu”. Misalnya dalam surat Al-Baqarah / 27, dan Firman Allah dalam surat annisa:90, yang memiliki arti “mereka dikaitkan”. Dikatakan: “begitu dan begitu, terhubung dengan begitu-dan-begitu” Jika ada hubungan antara mereka, atau adanya pertalian nasab, Misalnya dalam al-Qur'an surat Al-Qasas:51, berarti “terhubung satu sama lain”¹⁴.

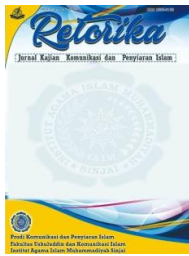
Berangkat dari pemahaman diatas, lahirlah elemen-elemen komunikasi seperti *al-Qaul, Al-Mujadalah, Al-Hiwar, Al-Muhadtsah, al-kalam, al-ladfzu dan, al-bayan,*

¹¹ Abi Husain Ahmad Bin Faris Bin Zakariya *Mu'jam Maqayis al-Lughah* (Kairo: Daar al-Fikr, th. 1979), h. 115

¹² Mujamma' al-lughah al-arabiya *Mu'jam al-washith* (Mesir: Maktabah Syuruq ad-Dauliyah, Cet. 4., th. 2004), h. 1037-1038.

¹³ Al-Allamah Ar-Ragib al-Asfahani, *Mufradat al-Fadzu al-Qur'an* (Cet. IV, Jeddah: Daar al-Basyir, th. 2009), h. 873.

¹⁴ Abu Al-Baqaa, Ayoub bin Musa Al-Husseini Al-Kafawi, *AL-Kulliyat Mu'jam Musthalat wa Al-Furuq Al-Luqawiyah*, (Mesir: Yayasan Al-Risala, Edisi 2, 1993), h. 39.



al-muhaajah dst.... Selain dari itu masih banyak lagi intraksi sosial yang menunjukkan isyarat komunikasi dalam al-Qur'an dalam varian yang berbeda.

Dengan demikian, *tawashul* adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua pihak sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang melakukan komunikasi dan Lafadz *ittishal* yang lebih menekankan pada makna ketersambungan pesan atau sampai dan bersambung pada komunikan/komunikate, maka itulah komunikasi dan tidak harus terjadi feedback atau umpan balik (Connected). Sehingga dapat dikatakan bahwa ketika terjadi ketersambungan atau terjadi ikatan atau terjadi keterhubungan satu dengan yang lainnya maka terjadilah komunikasi.

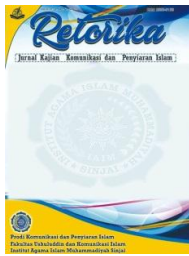
Salahuddin Jawhar mengataka bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua pihak dapat mencapai keadaan yang menunjukkan keterhubungan penuh atau sebagian dalam suatu ide, arah, pengertian, atau motivasi untuk tindakan tertentu.¹⁵ Menurut Onong bahwa komunikasi memiliki sifat informatif agar orang lain mengerti dan paham, persuasif agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan, dan lain-lain. Sebagaimana halnya bahwa berkomunikasi bukan hanya terkait dengan penyampaian informasi, tapi juga bertujuan pembentukan pendapat umum (public opinion) dan sikap publik (public attitude). Artinya suatu komunikasi dikatakan komunikatif jika antara masing-masing pihak mengerti bahasa yang digunakan, dan paham terhadap apa yang dipercekapkan.¹⁶ Prosesnya, menghimpun unsur komunikator, pesan dan komunikan.¹⁷

Lebih lanjut, Ibrahim al-Faqi mengatakan bahwa bahwa komunikasi itu seperti seseorang yang berkedip, tidak peduli seberapa gelap malam itu, manusia tetap akan berkomunikasi. Virginia Sater mengatakan bahwa komunikasi adalah

¹⁵ Salah Al-Din Gohar, Ilmu al-ittishal: Mafahimuhu, Nazriyatuhu, Majalatahu (: Mesir: Maktabah Ain Syam, th. 1979), h.11.

¹⁶ Onong Uchana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet XII Thn, 1999), h. 9-10

¹⁷ YS. Gunadi, Himpunan Istilah Komunikasi, Jakarta, GRASINDO, 1998), h. 69.



proses mengambil dan memberi makna di antara dua orang, singkatnya komunikasi bertujuan untuk membangun hubungan dengan orang lain.¹⁸

Mencermati makna komunikasi secara etimologis dan terminologis diatas, ditemukan makna komunikasi diantaranya terjadinya hubungan antara komunikator dan komunikan, bahwa komunikasi memerlukan penyampaian (menginformasikan) untuk menyampaikan apa yang diinginkan kepada orang lain, persatuan, kesepakatan dan harmoni dengan orang lain serta terjadinya pertalian.

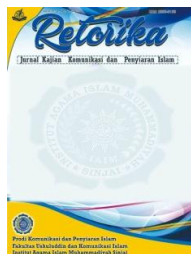
Mencermati seluk-beluk kehidupan manusia, hampir 99 % hidupnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan komunikasi. Olehnya, Onong Uchyana membagi ruang lingkup ilmu komunikasi dari komponen, proses, bentuk, sifat, metode, teknik, tujuan, fungsi, model, dan bidangnya.

2. Prinsip Komunikasi Islam dalam Al-Qur'an

Komunikasi dalam islam adalah komunikasi yang efektif dengan artian ungkapan singkat, jelas, lengkap, padat dan dipenuhi informasi yang tepat. Terdapat beberapa makna komunikasi efektif, secara garis besar berarti menyampaikan sesuatu secara tepat dan jelas sehingga informasi dapat dengan mudah dipahami. Tetapi, tidak dapat dipisahkan dari indikator yang mengikat denganya. Indikator tersebut meberikan gambaran bahwa, seorang komunikator baru disebut efektif jika memiliki indikator: Cradibility (citra diri), Capability(kecakapan mengemukakan pikiran secara singkat, kemampuan mempertahankan pikiran atau pendapat), Clarity(kejelasan dan ketepatan ucapan), Symphaty (perpaduan antara ketulusan, kesabaran dan kegembiraan Pembicara) dan Enthusiasity (antusiasme/ada semangat).

Keefekifan komunikasi ditentukan oleh kelima indikator diatas, menguasainya dapat menghantarkan seseorang menjadi pembicara yang handal dengan daya pikat yang dapat menghipnotis audiensnya. akan tetapi semua hal diatas, dapat juga menjadi bomerang bagi komunikator jika tidak dengan baik memperhatikan, mendalami,, menghayati, memperaktekkan atau mengkobinasikan prinsip-prinsip

¹⁸ <http://www.quran-radio.com/?page=details&newsID=104&cat=66>



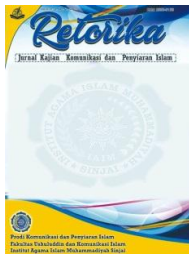
komunikasi islam. Olehnya, kebutuhan terhadap rumusan prinsipil dalam intraksi manusia seyogyanya selalu disandingkan atau diselaraskan dengan rumusan al-Qur'an tentang prinsip komunikasi itu sendiri.

Kombinasi rumusan al-Qur'an dalam komunikasi tersebut, pada dasarnya akan menimbulkan pertanyaan yang sangat menarik bagaimana bentuk prinsip komunikasi efektif yang digambarkan oleh Al-Qur'an. Kajian terhadap persoalan tersebut dapat ditemukan secara terpisah melalui terminologi komunikasi dengan varian yang multi ragam. Misalnya, perkataan yang menggambarkan aktifitas komunikasi, dapat dilihat dalam teks “*qara'a*” berarti membaca, *baligh* berarti menyampaikan, *basyir* berarti kabarkan, *qul* berarti katakan, *Da'a* berarti menyeru, *tawashau* berarti berpesan-pesan, *sa'ala* berarti bertanya, dan varian lainnya.

Berangkat dari konsepsi varian yang disebutkan diatas salah bentuk terminologi yang menarik untuk diperhatikan adalah term yang berhubungan dengan lafadz *al-Qaul*. Berikut ini Al-Quran memberikan enam prinsip komunikasi berdasarkan pendekatan al-Qaul (perkataan) yaitu:

1. Qaulan Sadidan = QS. An-Nisa ayat 9, Al-Ahzab ayat 70

Menurut Al-Maraghi bahwa Qaulan Sadida dari segi teks ayat mengandung makna kekuatiran dan kecemasan yang digambarkan dalam bentuk ucapan-ucapan yang lemah lembut (halus), jelas, jujur, tepat, baik, dan adil. Lemah lembut artinya cara penyampaian menggambarkan kasih sayang yang diungkapkan dengan kata-kata yang lemah lembut. Jelas mengandung arti terang sehingga ucapan tersebut tidak multi tafsir. Jujur artinya transparan. Tepat artinya mengenai sasaran, sesuai yang tujuan yang ingin dicapai, dan sesuai pula dengan situasi dan kondisi. Baik berarti sesuai dengan nilai-nilai (nilai moral-masyarakat maupun ilahiyah). sementara adil berarti isi pembicaraan sesuai atau sama rata, seimbang (tidak berat sebelah atau memihak).



2. *Qaulan Ma'rufan* = QS An-Nisa ayat 5 dan 8, QS Al-Baqarah ayat 235, QS al-Ahzab ayat 32

Shihab menjelaskan bahwa Secara bahasa arti *ma'rufan* adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.¹⁹ Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamka dan Al-Buruswi bahwa *qaulan ma'rufan* mengandung arti perkataan yang baik, perkataan yang sopan, halus, indah, benar, penuh penghargaan, dan menyenangkan, serta sesuai dengan kaidah dan hukum serta logika.

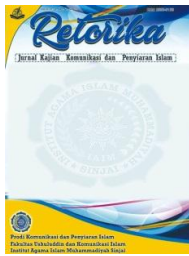
3. *Qaulan Baligha* = QS An-Nisa ayat 63

Adapun *Qaulan Balighan* dalam ayat tersebut dapat diartikan sebagai perkataan yang fasih atau tepat, jelas maknanya, terang, serta tepat mengungkapkan apa yang dikehendaknya atau juga dapat diartikan sebagai ucapan yang benar dari segi kata. Dan apabila dilihat dari segi sasaran atau ranah yang disentuhnya dapat diartikan sebagai ucapan yang efektif.

4. *Qaulan Maysuran* = QS Al-Isra ayat 28

Menurut bahasa *qaulan maysura* artinya perkataan yang mudah. Adapun para ahli tafsir seperti At-Thabari dan Hamka mengartikan bahwa *qaulan maysura* sebagai ucapan yang membuat orang lain merasa mudah, bernada lunak, indah, menyenangkan, halus, lemah lembut dan bagus, serta memberikan rasa optimis bagi orang yang diajak bicara. Mudah artinya bahasanya komunikatif sehingga dapat dimengerti dan berisi kata-kata yang mendorong orang lain untuk tetap mempunyai harapan. Ucapan yang lunak adalah ucapan yang menggunakan ungkapan dan diucapkan dengan pantas atau layak. Sedangkan yang lemah lembut adalah ucapan yang baik dan halus sehingga tidak membuat orang lain kecewa atau tersinggung. Sebagaimana kisah pembunuh 1000 orang yang pada akhirnya mendapatkan jawaban yang *maysuran*.

¹⁹ Shihab, 1998.. hl., 125



5. Qaulan Layyina = QS Thaha ayat 44

Makna Qaulan layyinan dari segi bahasa berarti perkataan yang lemah lembut. Ucapan baik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati yang diajak bicara. Ucapan yang lemah lembut dimulai dari dorongan dan suasana hati orang yang berbicara. Apabila berbicara dengan hati yang tulus dan memandang orang yang diajak bicara sebagai saudara yang dicintai, maka akan lahir ucapan yang bernada lemah lembut. Jika dihubungkan dengan konteks dakwah maka qaulan layyinan ini lah yang harus diterapkan dalam konteks dakwah bilhikmah, mauizah dan dan jidal al-ahsan.

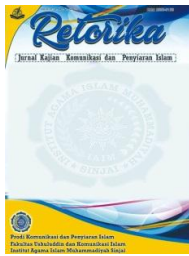
Dengan kelemahlembutan itu maka akan terjadi sebuah komunikasi yang akan berdampak pada terserapnya isi ucapan oleh orang yang diajak bicara sehingga akan terjadi tak hanya sampainya informasi tetapi jua akan berubahnya pandangan, sikap dan prilaku orang yang diajak bicara.

6. Qaulan Karima = QS Al-Isra ayat 23

Dari segi bahasa qaulan karima berarti perkataan mulia. Perkataan yang mulia adalah perkataan yang memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara.

Perkataan kariman itu adalah perkataan yang mengandung unsur memuliakan atau memberikan penghormatan. Sebagaimana contoh yang terdapat dalam ayat tersebut yang menguraikan lawan katanya dengan kata kasar seperti mengucapkan kata “ah” kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Dari sekian pengertian dan penjelasan makna qoulan di atas, maka konstruksi prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam al-Qur’an seperti diuraikan sebelumnya mengandung ucapan (komunikasi) yang memiliki nilai: 1) kebenaran, 2) kejujuran, 3) keadilan, 4) kebaikan, 5) lurus, 6) halus, 7) sopan, 8) pantas, 9) penghargaan, 10) khidmat, 11) optimis, 12) indah, 13) menyenangkan, 14) logis, 15) fasih, 16) terang, 17) tepat, 18) menyentuh hati, 19) selaras, 20) mengesankan, 21) tenang, 22) efektif, 23) lunak, 24) dermawan, 25) lemah lembut, 26) rendah hati.



Lebih lanjut apabila kita tinjau dari segi derajatnya, maka akan kita urutkan menjadi karima atau mulia, ma'rufa atau baik, layyina atau lemah lembut, baligha atau tepat, maysura atau mudah, dan sadida atau benar.

Jika keenam prinsip diatas diintegrasikan dalam berkomunikasi, maka secara tidak langsung akan melahirkan sebuah konsep komunikasi yang bercirikan kejujuran, kepastian, kedalaman, keluasan dan kearifan serta kebijaksanaan. Hal ini juga merupakan langkah dalam membangun dan menjaga persaudaraan sesama muslim.

C. Penutup

Dari uraian sebelumnya tentang konsep ilmu komunikasi dalam al-Qur'an, khususnya kajian tentang prinsip-prinsip komunikasi efektif dalam al-Qur'an dapat diambil benang merah bahwa prinsip komunikasi islam dalam al-Qur'an tidak lepas dari 6 (enam) bentuk prinsip yang terdapat dalam terma *al-Qaul*. yang memiliki nilai: kebenaran, kejujuran, keadilan, kebaikan, lurus, halus, sopan, pantas, penghargaan, khidmat, optimis, indah, menyenangkan, logis, fasih, terang, epat, menyentuh hati, selaras, mengesankan, tenang, efektif, lunak, dermawan, lemah lembut, rendah hati dengan urutan-urutan yang sangat indah diawali dari kariman dan diakhir dengan sadidan.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim.

Abdal Mu'in , Muhammad, Jamal,(t.th) Tafsir al-Farid, Juz I Mesir: Dar al-Kitab; t.th

Ahmad bin Abi Bakar al-Qurthuby, Abi Abdillah Muhammad bin. al-Jami' al-ahkam al-Qur'an. Beirut: Muassasah ar-risalah, .Cet. I, Jilid .6 , th. 2006

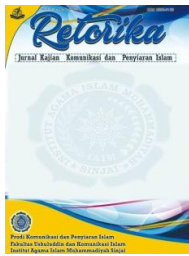
Ahmad Abi Husain Bin Faris Bin Zakariya (1979)*Mu'jam Maqayis al-Lughah* Kairo: Daar al-Fikr.

Abi al-Fida' Ismail Ibn umar bin katsir al-Qursyi ad-Dimsyaqi, Tafsir al-Qur'an Al-Adzim. Riyadh: Daar Tayyibah, Cet. II, Jil. 6, th.1999

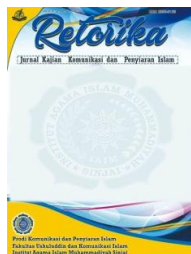
Ar-Ragib, Al-Allamah al-Asfahani, *Mufradat al-Fadzu al-Qur'an* Cet. IV, Jeddah: Daar al-Basyir, th. 2009

Al-Allamah Syaikh Abdurrahman bin Na>shir As-sa'dy, Taysir kalamurrahman fi tafsiri kalami almannan. Riyadh: Darussalam, Cet. II, th. 2002

Al-Sakhawi, (1986) *al-Maqashid al-Hasanah*, Beirut: Dar al-Hijrah



- Ayoub, Abu Al-Baqaa bin Musa Al-Husseini Al-Kafawi, AL-Kulliyat Mu'jam Musthalat wa Al-Furuq Al-Luqawiyah, Mesir: Yayasan Al-Risala, Edisi 2, 1993
- Cangara, Hafied, (1998) *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, (1989) *Alquran dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Gohar, Salahuddin. *Ilmu al-ittishal: Mafahimuhu, Nazriyatuhu, Majalatahu* Mesir: Maktabah Ain Syam, th. 1979
- Mushthafa, Ahmad al-Marâgiy, (1972) *Tafsîr al-Marâgiy*, Mesir: Mushthafa al-Bâby al-Halabiy
- Mujamma' al-lughah al-arabiya *Mu'jam al-washith* Mesir: Maktabah Syuruq ad-Dauliyah, Cet. 4., th. 2004
- Muhammad Fû'ad Abd. al-Bâqiy, *Al-Mu'jam al-Mufahras Liy Alfâdz al-Qur'ân al-Karîm* Kairo: Daar Al-Kutub al-Mashriyah, th. 1364
- M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan kesan dan keserasian al-Qur'an.* vol.6, Jakarta: lentera hati, th. 2002
- Rahmat, Jalaluddin, (1992) *Islam Aktual* Bandung: Mizan
- Tafsir At-Thabary versi Word Document Jilid 13 tentang penafsiran surat Ar-Ra'd
- Terjemahan Al-Qur'an, (Saudi: Khadim Haramaian Syarifain, th. 1418 H
<http://www.quran-radio.com/?page=details&newsID=104&cat=66>
<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-28-al-qasas/ayat-51>
- Usman, Suparman, (2001) *Hukum Islam: Asas-asas Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia.* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Uchana, Onong, Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet XII Thn, 1999
- YS. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta, GRASINDO, 1998
- Zuhaili Wahbah, (1995) *Al-Qur'ân al-Karîm Buhyatuhu al-Tasyri'iyah wa Khashaishuhu al-Hadhariyah*, diterjemahkan oleh Muhammad Luqman dan Muhammad Hariri dengan judul *Paradigma Hukum dan Peradaban* Surabaya: Risalah Gusti.
- Abduh, Muhammad, *Islam; Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*, terj oleh Haris Fadillah. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Al-Qur'an dan terjemahannya Depag RI, PT kumodasmono Grafindo Semarang, tahun 1994.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, Cet.7, 1987.
- Asad M. Alkalali, "Kamus Indonesia Arab", PT Bulan Bintang, Jakarta 1997, hlm276.
- Bakar, Osman, DR, *Tawhid and Science; Islamic perspective on Religion and Science*, Malaysia: sdn BHR, 2008.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.



- Gie, The Liang, Pengantar Filsafat Ilmu,. Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Harun Yahya, “Nilai-Nilai Moral Al-Qur’an”, Senayan Abadi Publishing, Jakarta, tahun 2003.
- Isma’il, Muhammad al-Husain, Kebenaran Mutlak,. Jakarta: SAHARA, 2006
- Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung : Rosdakarya, 1999)
- Usman, Komunikasi Efektif dalam al-Qur’an, Makalah. 2010
- Nasr, Seyyed Hossein, The Heart of Islam,. Bandung: Mizan, 2003.
- Onong Uchyana Efendi. Dinamika Komunikasi. Remaja Rosda Karya Bandung. 2004
-, Ilmu Komunikasi. Remaja Rosda Karya. Bandung. Cet. xx. 2006
- Qadir, Ilmu Pengetahuan dan Metodenya,. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1938.
- Qurtubi, Tafsir Jami’ul Ahkam Al-Qurtubi.
- Salam, Burhanuddin. 2005. Pengantar Filasafat. Jakarta : Pt Bumi Askara
- Santoso S. Hamijoyo. Landasan Ilmiah komunikasi. Diktat mata kuliah PPs Ilmu Komunikasi. Universitas Dr. Soetomo. 2004
-, Komunikasi Partisipatoris, Humaniora. Bandung. 2006
- Shannon, “A mathematical theory of communication”, Bell Syst. Tech., J., vol 1 27, pp. 379-423, 623-656, July-Ock. 1948
- Soedewo, Ilmu pengetahuan dan Agama,. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007.
- Suriasumantri, Jujun S, Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Widjono Hs, “ Bahasa Indonesia”, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 2007, hlm 160.
- Wijaya, Aksin, Teori Interpretasi al-Qur’an Ibnu Rusyd, . Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Wijaya, Utang, Kuliah Ilmu Pemerintahan,. pdf.microsoft power point.
- Zainuddin, M. 2006. Filsafat Ilmu Perspektif pemikiran Islam. Jakarta. Perpustakaan Nasionl: katalog Dalam Terbitan
- Zubair, Achmad Charris, Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia,. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- <http://harunalrasyidleutuan.wordpress.com/2010/01/22/> ilmu-menurut-perspektif-islam-dan-ilmuwan-barat/
- <http://kanjengbasith.wordpress.com/2012/03/23/ilmu-pengetahuan-dan-agama-studi-filsafat-ilmu/>